

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa pergantian perkembangan anak-anak, dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang menimbulkan adanya perubahan-perubahan biologis, emosional dan kognitif. Remaja merupakan masa ketika individu sudah memunculkan tanda-tanda sensualitas sampai kesensualitasannya itu mengalami kematangan, pada masa ini remaja mengalami perkembangan psikologi, peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, peralihan dari hidup yang ketergantungan sosial menjadi hidup mandiri. Remaja yaitu seseorang yang berusia 11 tahun yang mulai memunculkan tanda-tanda seksual sekunder (fisik), ia juga sudah memasuki masa pubertas. Dengan begitu ia tidak bisa diperlakukan seperti anak kecil lagi. maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, yang dimunculkan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, meliputi perubahan fisik, perubahan emosional, bahkan perubahan cara pandang akan sesuatu, pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan mereka sangat pesat. Batasan usia remaja di Indonesia ini sangat beragam, hal ini bisa dilihat dari banyaknya para pakar ahli yang berpendapat.

Menurut Hurlock masa awal remaja dimulai dari usia 13-17 tahun dan diakhiri pada usia 16-18 tahun, usia remaja juga bisa dikatakan masa atau periode yang sangat singkat.¹ Maka menurut teori diatas, bisa disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa remaja, yang dimunculkan dengan adanya perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya, meliputi perubahan fisik, perubahan emosional, bahkan perubahan cara pandang akan sesuatu, pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan mereka sangat pesat.

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 206

Selanjutnya WHO juga berpendapat mengenai rentan usia remaja, menurut WHO usia remaja adalah penduduk yang berada diantara usia 10-19 tahun.² Pada masa itu remaja sedang mencari jati diri yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan pada diri remaja tersebut, seperti perubahan emosional, perubahan perilaku, perubahan seksual dan sosial, perubahan cara berfikir, bahkan perkembangan fisik mereka pun berubah. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya anak pada usia remaja akan mengalami perubahan-perubahan secara emosional, biologis dan kognitif. remaja juga generasi penerus untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara ini diperlukan pembinaan dan pemberian arahan dari keluarga, pada seorang remaja agar dapat menjalankan kehidupannya dengan benar.

perjalanan yang sesuai dengan tugas perkembangannya, sebagai remaja harus melakukan kegiatan yang positif. Remaja harus paham dan mengerti apa yang harus dilakukan di dalam suatu lingkungan agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan semakin canggihnya zaman, remaja diharuskan dapat menjauhi segala hal-hal yang mengarah kepada kenakalan remaja. Zaman sekarang banyak anak remaja yang mengalami hambatan dalam proses perkembangannya, mereka dituntut agar tetap menjaga perilaku, menjaga keimanan dan menjauhi narkoba, tidak melakukan seks bebas dan terhindar dari pelecehan seksual. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa untuk menjadi remaja yang cerdas dalam berbagai hal diperlukan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar bahkan teman bermainnya. Jika semua faktor pendukung itu baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap tingkah lakunya, dan sebaliknya. Masa Remaja yaitu suatu masa boleh di bilang sebagai masa peralihan, peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih – lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, pada masa remaja , seseorang akan beralih dari masa

² Amita Diananda, “ Psikologi Remaja dan Permasalahannya”, Jurnal *Istighna*, Vol 1, No. 1, (Januari 2018), h. 117

kanak – kanak menuju dewasa. Maka dari itu pada masa ini di sebut dengan masa pencarian jati diri. dalam masa pencarian jati diri ini banyak sekali masalah – masalah yang di alami oleh remaja.

Usia remaja inilah berkembang sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba sesuatu hal yang belum ia lakukan. Disini remaja atau generasi muda mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan cita- cita suatu bangsa. Jika generasi atau pemudanya rusak maka secara otomatis bangsa pun akan ikut rusak, sehingga demi mewujudkan cita – cita kehidupan berbangsa dan bernegara, haruslah mampu mencetak generasi yang berkualitas sesuai harapan bangsa dan negara. tapi pada kenyataannya di lapangan berbanding terbalik justru generasi muda khususnya remaja sekarang menjadi sumber gudang permasalahan. Perkembangan sosial pada masa remaja menuntut remaja untuk memisahkan diri dari orang tuanya menuju kea rah teman – teman sebayanya, hal itu di karenakan proses perkembangan remaja. Bahwa secara naruliah anak itu mempunyai dorongan untuk berkembang dari posisi “ dependent”(ketergantungan) ke posisi “ independent” (bersikap mandiri)³.Remaja juga termasuk generasi penerus untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara, pada fase ini diperlukan pembinaan dan pemberian arahan dari orangtua kepada seorang remaja agar dapat menjalankan kehidupannya yang benar. Menurut erikkson ditinjau dari perkembangan sosial menamakan proses ini sebagai pencarian identitas diri. Yaitu menuju pembentukan diri kea rah individualitas yang mantap dimana hal ini merupakan aspek penting dalam perkembangan diri menuju kemandirian.

Sebagian remaja dapat menjalankan kehidupan dan proses perkembangannya dengan benar dan baik, itu semua dikarenakan tidak adanya faktor pendukung yang mempengaruhi proses perkembangannya. Tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dalam menjalankan kehidupannya bahkan remaja pada zaman sekarang banyak melakukan

³ John W, Santrock. Perkembangan anak, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007) hal. 141.

penyimpangan-penyimpangan dan terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja. Di dalam masa perkembangannya seorang remaja maupun seorang pemuda yang dalam dirinya penuh dengan gejala emosi dan ketidakseimbangan, informasi global yang di terima oleh remaja sangat cepat dan tanpa ada filter (penyaringan) pada dirinya sehingga banyak remaja mengembangkan pola tingkah laku yang menyimpang dari norma – norma umum yang berlaku atau berbuat semaunya sendiri yang dapat mengganggu atau merugikan orang lain.⁴ Perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai – nilai kesusilaan atau kepatutan baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun makhluk sosial. Disini salah satu perilaku menyimpang sekaligus perilaku negative seorang remaja yaitu menongkrong hingga larut malam.

Kenakalan remaja juga diartikan sebagai salah satu penyakit sosial dengan membawa masalah sosial yang melibatkan masyarakat. Penyakit sosial termasuk penyakit masyarakat. Seperti tingkah laku yang dianggap melanggar aturan-aturan yang berlaku. karena tindakannya terjadi didalam masyarakat maka dikatakan sebagai penyakit masyarakat⁵.Tindakan kenakalan remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yaitu Tindakan yang bertentangan dengan norma atau nilai – nilai yang berlaku di masyarakat tersebut. Yang termasuk pelanggaran ringan yaitu bergunjing saat nongkrong, sedangkan yang termasuk kedalam pelanggaran berat yaitu mengkonsumsi minuman keras, berkelahi saat nongkrong.

Salah satu kegiatan negative dari kenakalan remaja adalah kecanduan nongkrong hingga larut malam. Nongkrong merupakan salah satu aktivitas ringan yang menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat terutama di Indonesia. Kegiatan nongkrong dilakukan oleh berbagai kalangan dari mulai kalangan yang muda, dewasa hingga orang tua untuk melengkapi kehidupan sehari – hari. Nongkrong berkaitan dengan kegiatan

⁴ Vina Dwi Laning, Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya, (Jakarta : penerbit cempaka putih, 2018), hal2

⁵ Bauman, Zygmunt, 2001,Counseling Life. Hal 1.

berkumpul, bercanda, santai disuatu tempat yang dilakukan sendiri ataupun beramai – ramai sambil ditemani secangkir minuman menyegarkan, dan di iringi berbagai perbincangan di dalamnya. Kegiatan nongkrong identik dilakukan oleh orang – orang yang masih masuk ke dalam usia kategori produktif terutama -remaja awal dalam rentang usia rata – rata 13-15 tahun.⁶Fenomena nongkrong hingga larut malam bisa kita lihat di lingkungan sekitar, hal ini terjadi akibat ibu dsan ayah tidak menunaikan tanggung jawabnya sebagai orangtua. Dengan begitu banyak anak remaja yang melakukan tindakan – Tindakan yang menyimpang. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: “Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut.”(QS. Al-Baqarah: 233).⁷Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan mental seorang anak tergantung bagaimana orangtuanya mengerjakan tanggung jawabnya sebagai orangtua, jika orangtuanya mengerjakan tanggung jawabnya dengan benar anak akan terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Remaja yang cerdas dalam berbagai hal diperlukan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar bahkan teman bermainnya, jika semua faktor pendukung itu baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap tingkah lakunya, dan sebaliknya. Tetapi tidak sedikit remaja yang mengalami kegagalan dalam menjalankan kehidupannyabahkan remaja pada zaman sekarang banyak melakukan penyimpangan – penyimpangan dan terjerumus kedalam perilaku kenakalan remaja.

⁶ Bauman Zygmunt, 2016. Liquid Modernity, Revisited.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 37

Budaya nongkrong yang identik dengan anak muda. Terbentuk kelompok yang berisi teman seumuran dan sefrekuensi, nongkrong dapat dikatakan sebagai bentuk sosialisasi jenis kelompok yaitu peer group. Merupakan kelompok sosial yang di definisikan Sebagian orang – orang yang memiliki kesamaan ciri – ciri dan kesamaan tingkat usia dikenal dengan sekelompok teman sebaya⁸. Banyak hal yang dapat dilakukan saat nongkrong, bisa berupa kegiatan positif maupun negatif. Bagi setiap remaja yang melakukan kegiatan nongkrong yang di isi dengan kegiatan positif adalah hal yang baik, namun ada juga yang melakukan kegiatan nongkrong yang di isi dengan kegiatan negatif sebagai pelampiasan untuk melepaskan kepenatan.

Setiap tempat tinggal khususnya di Kampung Puluku Desa Campaka Kecamatan Kaduhejo Pandeglang Banten sangat menginginkan mengharapakan remaja – remaja yang tumbuh disana dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan tempat tinggalnya, remaja yang patuh akan norma – norma dan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat , menjadi remaja yang beradab dan menjalankan perintah Allah SWT. Akan tetapi dari hasil observasi dan wawancara dengan sekelompok anak remaja pada tanggal 20 febuari 2023 peneliti menyatakan bahwa kondisi remaja di Kampung puluku ini sendiri sangat berbeda dengan apa yang diharapkan, banyak usia remaja yang melakukan perilaku negative dan melanggar norma- norma yang ada di masyarakat. Kenakalah remaja yang terjadi di Kampung Puluku Desa Campaka Kecamatan Kaduhejo Pandeglang Banten ini seperti nongkrong hingga larut malam. Dimana mereka berkumpul hanya untuk membuang – buang waktu seperti bergosip, bermain game, duduk, bermain handphone, bahkan justru tidak sedikit bagi mereka yang terjerumus dengan minum – minuman keras. sek bebas, bahkan berkelahi. Mereka rela menghabiskan waktu berjam- jam bahkan hingga larut malam hanya untuk melakukan kegiatan hal sia- sia seperti itu, mereka merasa kegiatan yang

⁸ Sri Wahyuni, Pssikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja,(Sulawesi : Pustaka Star's Lub, 2021),hlm76

mereka mendapat kesenangan batin saat berkumpul dengan teman – temannya.

Penulis melakukan penelitian kajian ilmiah untuk mengetahui bagaimana proses pendekatan behavior dengan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja di kampung puluku desa campaka kecamatan kaduhejo pandeglang banten. Dengan itu peneliti membuat judul skripsi “Pendekatan Behavior dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Kecanduan Nongkrong Hingga Larut Malam Pada Remaja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.Perkembangan remaja
- 2.Rentan usia kenakalan remaja
- 3.Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja
- 4.Macam – macam kenakalan remaja
- 5.Sekelompok remaja yang kecanduan nongkrong hingga larut malam.
- 6.Remaja yang kecanduan bermain game, bergunjing, meminum minuman keras. Seks bebas, merokok
- 7.Terdapat sekelompok anak yang malas sekolah karena kecanduan nongkrong hingga larut malam.

C. Pembatasan masalah

Peneliti memiliki keterbatasan waktu maupun dana, oleh karena itu oleh peneliti dibatasi permasalahan yang menjadi faktor penelitian yaitu “ Pendekatan Behavior Menggunakan Teknik Modelling Untuk Mengatasi Kecanduan Nongkrong Hingga Larut Malam Pada Remaja Awal” di Kampung Puluku Desa Campaka Kecamatan Kaduhejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan Batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi psikologis remaja yang kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana penerapan pendekatan konseling behavior menggunakan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana hasil penerapan pendekatan behavior menggunakan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan behavior menggunakan teknik modeling untuk mengatasi kecanduann nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan pendekatan behavior menggunakan teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandglang.
3. Untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis remaja yang kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja awal di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling islam mengenai pendekatan behavior dengan Teknik modeling untuk mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi klien, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat dalam mengatasi kecanduan nongkrong hingga larut malam pada remaja.
- b. Bagi konselor, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan Kembali jika menangani kasus yang sama.
- c. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian daftar Pustaka untuk penelitian – penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang bimbingan konseling islam.

G. Penelitian terdahulu lebih relevan

Agar terhindar dan mengurangi persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka harus dilakukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tema dan kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Dengan ini penulis menemukan karya ilmiah yang memiliki kemiripan tema, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zhafirah Faras Putri pada tahun 2021 dengan judul “Konsumerisme Anak Muda Dalam Budaya Nongkrong” Studi Kasus Preferensi Cafe Di Jakarta Selatan. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Liquid Modernity dari Zygmund Bauman yang digunakan melalui tiga kategori yaitu konsumsi, kebebasan memilih, dan logika pemberitaan. Hasil

penelitian memperlihatkan bahwa budaya nongkrong di café mengalami pergeseran makna, nongkrong di café merupakan konsumsi yang identik dengan anak muda dalam masyarakat perkotaan. Café dan produknya memberikan nilai tersendiri untuk anak muda, dengan berbagai preferensi café yang ada anak muda mendapatkan kebebasan memilih untuk memebentukan identitas. Café kini menjadi komoditas penanda sebagai alat untuk menunjukkan keberadaan kelas, dilengkapi dengan logika pemberitaan budaya nongkrong di café yang di pamerkan di media sosial Instagram sebagai penjelas identitas kelas dalam kehidupan anak muda, karena dalam budaya nongkrong memperlihatkan hubungan antara stuktur dan individu dimana kehadiran internet dan era terkoneksi terintribusi dalam persetujuan kategori – kategori tersebut menjadi nilai sosial bagi setiap individu, dan penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi merupakan dimensi untuk menunjukkan kelas sosial.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh Zhafirah Faras Putri terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada pendekatan yang dilakukan, jenis konseling yang dilakukan, tempat atau lokasi untuk meneliti. Penelitian yang di lakukan oleh Zhafirah Faras Putri yaitu di sebuah café yang terletak di daerah Jakarta selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Teknik pengumpulan data. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan behavior dengan Teknik meodeling dan tempat yang dijadikan lokais penelitian adalah Kampung Puluku, Desa Campaka Kecamatan Kaduhejo, Pandeglang Banten. Adapun persamaan peneliti yang penulis teliti dengan Zhafirah Faras Putri terletak pada subjek penelitiannya yaitu keconduan nongkrong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo Utomo, Dalam Skripsi Yang Berjudul Teknik Konseling Behavior dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Negative Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang

Orangtua di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2020

Ada dua persoalan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini yakni:

- 1) Bagaimana proses Konseling Behavior dengan Teknik Modelling untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan?
- 2) Bagaimana hasil Konseling Behavior dengan Teknik Modelling untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan?

Penulis dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif. Peneliti mencari data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi serta membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Hasil akhir dari konseling behavior dengan teknik modelling yakni adanya perubahan tingkah laku pada diri konseli. Konseli tidak lagi nongkrong cangkruk di warung kopi sampai larut malam, dan konseli sudah jarang sekali membolos sekolah. Karena konselor memberikan pencotohan modelling mengajak konseli mengikuti kegiatan di mushola seperti mengaji dan sholat berjamaah serta yasinan, konseli setelah proses konseling sudah merasakan tenang tercerahkan sadar akan neneknya sudah memberikan kasih sayang secara penuh.

Penelitian yang dilakukan penulis tentu terdapat perbedaan dengan peneliti yang lakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut mengenai tempat atau lokasi penelitian untuk meneliti. Yaitu Priyo Utomo melakukan penelitian di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kampung Puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang.

Adapun persamaan penulis dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan behavior dengan Teknik modelling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiatul Jannah. Dalam Skripsi Menggunakan Teknik Modelling Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Seorang Remaja Awal Di Kebonsari. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ada dua yaitu

1. Bagaimana proses Teknik Modelling Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Seorang Remaja Awal Di Kebonsari?
2. Bagaimana hasil dari Teknik Modelling Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Seorang Remaja Awal Di Kebonsari?

Metode yang dilakukan oleh Sofiatul Jannah adalah Pendekatan Kualitatif dengan jenis Deskriptif, dan Analisa Data Deskriptif Komparatif. Peneliti mencari data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. untuk mengetahui hasil dari Teknik Modeling dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Seorang Remaja Awal. Peneliti membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti juga membandingkan keluar malam klien sebelum melakukan proses Teknik Modelling dengan setelah melakukan proses Teknik modeling.

Penelitian ini menghasilkan data bahwa teknik modeling dalam upaya mengatasi kenakalan seorang remaja awal dengan cara memeberikan motivasi, penguatan, nasihat- nasihat. Dengan menggunakan Teknik Modeling. Klien yang awalnya tidak memiliki tempat untuk bercerita tentang masalahnya. Sekarang memiliki tempat untuk menceritakannya kepada konselor. Klien menjadi terpacu untuk mengisi kekosongannya karena melakukan proses teknik modeling.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofiatul Jannah tentu ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdasarkan tempat atau lokasi yang dilakukan untuk menjadi

tempat meneliti, yaitu di Kebonsari, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Kampung puluku, Desa Campaka, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang Banten. Adapun permasalahannya adalah metode yang digunakan untuk meneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan menggunakan Teknik meodelling.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan jenis definisi yang digunakan untuk membedakan penafsiran dan menspesifikasikan sebuah variabel.

Pengertian Pendekatan Behavior

Pendekatan Behavior adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Adapun aspek penting dari terapi behavior adalah perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur. Para ahli behavioristic memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula. Karakteristik pendekatan behavior yaitu:⁹ Pendekatan behavioral berfokus pada perubahan tingkah laku dengan menekankan pada pemberian penghargaan bagi konseli Ketika melakukan suatu kegiatan yang baik dan memberi konsekuensi untuk mencegah konseli agar tidak melakukan kegiatan buruk.

- a. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik;
- b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan;
- c. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien
- d. Penilaian yang objektif terhadap tujuan.

Konseling Behavioristik atau terapi tingkah laku merupakan gabungan dari beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh ahli yang berbeda. Behaviorisme yaitu suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku

⁹ Namora Lumongga Lubis, memahami dasar-dasar pendekatan behavior dalam teori dan praktik, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011)hal 2.

manusia. Adapun aspek penting dari terapi behavior adalah perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku yaitu akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula.¹⁰ Pendekatan behavioral pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil Langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.

Jadi yang dimaksud dengan pendekatan behavior dalam penelitian ini adalah suatu proses konseling yang menitik beratkan pada tingkah laku manusia. Proses konseling (bantuan) yang diberikan oleh konselor kepada klien atau konseli dengan menggunakan pendekatan – pendekatan tingkah laku (behavioural), dalam hal pemecahan masalah – masalah yang dihadapi serta dalam penentuan arah kehidupan yang ingin di capai oleh diri klien.

¹⁰ Prayitno dan Erman Amti, Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT.Renika Cipta,2008) hal.102.